

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI
KINERJA KEUANGAN PERBANKAN INDONESIA****Farah Margaretha***
Letty

Fakultas Ekonomi, Universitas Trisakti, Jl. Kyai Tapa No.1, Jakarta Barat, DKI Jakarta 11440

Abstract

This study aimed to analyze the factors affecting financial performance in the banking industry in Indonesia. This study uses secondary data, where sampling is composed of all banks listed on the Indonesia Stock Exchange during the period of 6 years, from 2010-2015. The type of data in this research is the method of data analysis used is Multiple Regression. The results of hypothesis testing showed positive significant effect between size and capital to all variables financial performance of banks in Indonesia. The influence of positive signikan between efficiency and risk to ROA and ROE., negative signikan between efficiency and risk to NIM and LIQ, positive signikan between inflation and the business cycle of the ROA and ROE, negative signikan between inflation and the business cycle of the NIM and LIQ. The implications of this research to improve the performance of banks, such as raising capital because it could be one way of banks to expand, increasing the size, reduce operational costs, optimize the total banking assets, optimize total and reduce and the investor as consideration in investing in the banking industry, we recommend that investors need to consider capital, the size (size) and the risk that banks will be invested.

Keywords: Performance Banking, Capital, Bank Size, Efficiency, Inflation, Risk, Business Cycles, Privatization and Listed.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor yang yang mempengaruhi kinerja keuangan dalam industri perbankan di Indonesia. Penelitian ini menggunakan data sekunder, dimana pengambilan sampel terdiri dari seluruh bank yang terdaftar di Bursa Indonesia selama periode 6 tahun, yaitu dari tahun 2010-2015. Jenis data dalam penelitian ini ialah dengan metode analisis data yang digunakan adalah *Multiple Regression*. Hasil pengujian hipotesa menunjukkan adanya pengaruh signifikan positif antara ukuran dan modal terhadap seluruh variabel kinerja keuangan perbankan di Indonesia. Adanya pengaruh signifikan positif antara efisiensi dan risiko terhadap ROA dan ROE, pengaruh signifikan negatif antara efisiensi dan risiko terhadap NIM dan LIQ, pengaruh signifikan positif antara inflasi dan siklus bisnis terhadap ROA dan ROE, pengaruh signifikan negatif antara inflasi dan siklus bisnis terhadap NIM dan LIQ. Implikasi penelitian ini untuk meningkatkan kinerja perbankan seperti meningkatkan modal, meningkatkan ukuran, mengurangi biaya operasional, mengoptimalkan total asset perbankan, mengoptimalkan total equity dan mengurangi resiko dan para investor sebagai bahan pertimbangan melakukan investasi, sebaiknya investor perlu mempertimbangkan modal, ukuran bank (*size*) dan resiko perbankan yang akan diinvestasi.

Kata Kunci: Kinerja Perbankan, Modal, Ukuran Bank, Efisiensi, Inflasi, Risiko, Siklus Bisnis, Privatisasi dan *Listed*.

* Alamat kini: Fakultas Ekonomi, Universitas Trisakti, Jl. Kyai Tapa No.1, Jakarta Barat, DKI Jakarta 11440
Penulis untuk Korespondensi: Telp. (021) Telp. (021) 5663232 E-mail: farahmargaretha@yahoo.com

Pendahuluan

Dalam perjalanan sejarah perkembangan sistem keuangan Indonesia, sistem lembaga keuangan mengalami perubahan yang sangat fundamental terutama setelah memasuki era deregulasi yang terdapat dalam kebijakan 27 Oktober 1988. Di samping itu, dari aspek pengaturan dan pembinaan, lembaga-lembaga keuangan menjadi semakin jelas dan kuat karena telah memiliki kekuatan hukum terutama dibidang perasuransian dan dana pensiun. Perkembangan sektor perbankan di Indonesia pun menarik untuk dicermati karena mengalami kemajuan yang pesat saat ini.

Bank merupakan lembaga keuangan yang berfungsi menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat dalam bentuk kredit ataupun lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat. Akibatnya, kegiatan transaksi perbankan pun juga maju pesat. Tidak sedikit jumlah bank yang berdiri di Indonesia yaitu adanya bank pemerintah, bank swasta, maupun bank asing. Karena banyaknya industri perbankan tersebut maka persaingan juga semakin ketat. Hal ini mungkin disebabkan karena sektor perbankan sudah menjadi kebutuhan yang penting di Indonesia

Faktor penting di industri perbankan yang dalam kegiatannya mengandalkan modal dari investor, oleh karena itulah perusahaan perbankan harus dapat menjaga kesehatan keuangan atau likuiditasnya yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan. Salah satu cara yang diambil perusahaan perbankan untuk memenuhi kebutuhan dana untuk mengembangkan dan agar tetap dapat bersaing adalah penjualan saham perusahaan kepada masyarakat melalui pasar modal. Pasar modal memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara karena memiliki fungsi

ekonomi dan fungsi keuangan (Kasman & Carvallo 2013).

Sebagai fungsi ekonomi, pasar modal menyediakan fasilitas untuk memindahkan dana dari pihak yang memiliki kelebihan dana kepada pihak yang membutuhkan dana. Sedangkan fungsi keuangan, pasar modal menyediakan dana yang diperlukan oleh pihak yang membutuhkan dana. Pihak yang membutuhkan dana dan pihak yang kelebihan dana tidak harus bertemu secara langsung dalam transaksi di pasar modal, akan tetapi dibantu oleh pialang sekuritas, yaitu pihak yang mempertemukan penjual dan pembeli (Kasman & Carvallo 2013). Tujuan pengukuran rasio profitabilitas yaitu untuk mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (Abor, 2015).

Menurut Nouaili et. al. (2015) pentingnya struktur peraturan dan efek eksternal maupun internal dalam perekonomian adalah hasil dari liberalisasi sektor keuangan, terutama sektor perbankan. Peningkatan pasokan adalah bentuk-bentuk baru dari pembiayaan, pengenalan teknologi informasi, komunikasi baru dan kecenderungan pesaing asing baru ke pasar keuangan nasional. Dalam rangka restrukturisasi tersebut, mengukur aktivitas bank saat pertumbuhan ekonomi, memahami perilaku dan dampak pada kinerja bank serta konsekuensinya terhadap perekonomian nasional adalah sangat penting. Sektor perbankan di negara maju, spesifisitas dan perannya dalam stabilitas keuangan telah menarik minat dari otoritas pengawas, pejabat bank, dan dunia akademis.

Dalam penelitian Nouaili et. al. (2015) menguji mengenai dampak faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi kinerja keuangan dalam industri perbankan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi sebagai berikut: ukuran bank, efisiensi, permodalan, resiko, privatisasi, *listed*, inflasi

dan siklus bisnis pada perbankan di Tunisia. Penelitian sebelumnya Kasman & Carvallo (2013) meneliti faktor internal, eksternal bank dan kinerja perbankan, pada dasar tujuannya adalah untuk memeriksa hubungan antara efisiensi dan resiko terhadap kinerja perbankan (terdaftar di Amerika selama periode 2001 tahun 2006). Dengan menggunakan ukuran berbasis kinerja *return on asset* (ROA) dan *return on equity* (ROE). Dia menemukan bahwa ada pengaruh yang signifikan positif dari efisiensi dan resiko terhadap kinerja perbankan yang diukur dengan *return on asset* (ROA).

Dari fenomena yang diungkapkan di atas maka topik ini menarik untuk dilakukan penelitian di Indonesia mengenai kinerja perbankan. Penelitian ini bertujuan melakukan kajian empiris terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja perbankan, khususnya industri perbankan yang terdaftar di Indonesia. Beberapa penelitian terdahulu yang pernah dilakukan seperti telah dijelaskan, maka beberapa faktor yang akan dikaji pengaruhnya terhadap kinerja perbankan dalam penelitian ini adalah faktor internal dan eksternal di dalam perubahan keuangan bank yang menggunakan alat ukur: ukuran bank, efisiensi, permodalan, resiko, privatisasi, *listed*, inflasi dan siklus bisnis.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis dampak yang mempengaruhi kinerja perbankan dengan indikator faktor internal dan eksternal bank yang mempengaruhi kinerja keuangan bank yaitu ukuran bank, efisiensi, permodalan, resiko, privatisasi, *listed*, inflasi dan siklus bisnis.

Tinjauan Pustaka

Dalam menetapkan struktur modal perbankan banyak faktor internal dan eksternal di dalam perubahan keuangan bank yang berpengaruh terhadap kinerja perbankan diantaranya adalah ukuran, efisiensi, permodalan, resiko, privatisasi, *listed*, inflasi

dan siklus bisnis. Nouaili et. al. (2015) dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa adanya hubungan positif antara privatisasi, *listed* dan siklus bisnis terhadap seluruh variabel kinerja perbankan. Ukuran bank memiliki hubungan positif terhadap LIQ, ROE dan hubungan negatif terhadap NIM, ROA. Efisiensi memiliki hubungan positif terhadap NIM dan hubungan negatif terhadap LIQ, ROA, ROE. Permodalan memiliki hubungan positif terhadap NIM, LIQ, ROA dan hubungan negatif terhadap ROE. Konsentrasi, resiko dan inflasi memiliki hubungan negatif terhadap seluruh variabel kinerja perbankan.

Penelitian ini mengangkat masalah mengenai faktor internal dan eksternal di dalam perubahan keuangan bank yang mempengaruhi kinerja perbankan yang dinilai dari sisi *return on assets*, *return on equity*, *liquidity* dan *net interest margin* pada industri perbankan yang terdaftar di Bank Indonesia, dimana dalam penelitian ini kinerja perbankan (*return on assets*, *return on equity*, *liquidity* dan *net interest margin*) dijadikan variabel dependen untuk mengetahui apakah faktor internal dan eksternal di dalam perubahan keuangan bank sebagai variabel independen (ukuran bank, efisiensi, permodalan, resiko, privatisasi, *listed*, inflasi dan siklus bisnis) mempunyai dampak terhadap kinerja perbankan.

Temuan penelitian yang dilakukan oleh Nouaili et. al. (2015) dalam hasil penelitiannya menyatakan adanya hubungan positif antara ukuran terhadap LIQ (*liquidity*), ROE (*return on equity*), NIM (*net interest margin*), ROA (*return on assets*). Dalam penelitian Dietrichet & Wanzenried (2012) di Switzerland menyatakan terdapat hubungan positif antara ukuran terhadap ROA. Hal ini berarti bahwa semakin besar ukuran suatu bank maka akan berpengaruh terhadap peningkatan kinerja perbankan yang diproksi dengan ROA. Dengan semakin besar suatu bank, maka semakin besar pula peluang bank untuk menghasilkan laba dengan cara

memberikan kredit kepada pihak ketiga atau dengan memperluas jaringan usaha perbankan dengan membuka cabang baru yang akan berdampak baik terhadap kinerja perbankan bank yang diproksi dengan ROA. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis pertama sebagai berikut:

H₁: Ukuran bank berpengaruh signifikan terhadap kinerja perbankan.

Secara teknis, analisis permodalan disebut juga analisis solvabilitas yang mempunyai tujuan untuk mengetahui apakah permodalan bank telah mencukupi untuk mendukung kegiatan bank secara efisien, apakah permodalan bank mampu menyerap kerugian-kerugian karena menanggung aktiva yang berisiko dan apakah kekayaan bank terutama pemegang akan semakin besar atau kecil (Fitriyana, 2011). Temuan penelitian yang dilakukan oleh Nouaili et. al. (2015) dalam hasil penelitiannya menyatakan permodalan memiliki hubungan positif terhadap NIM (*net interest margin*), LIQ (*liquidity*), ROA (*return on assets*). dan hubungan negatif terhadap ROE (*return on equity*). Guillen et al (2014) melakukan penelitian temuannya mengenai faktor internal dan eksternal terhadap kinerja perbankan (tahun 2004-2008 di Amerika Latin). Hasil penelitian divalidasi terdapat pengaruh signifikan positif antara permodalan terhadap kinerja perbankan. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis kedua sebagai berikut:

H₂: Permodalan berpengaruh signifikan terhadap kinerja perbankan.

Penelitian yang dilakukan oleh Nouaili et. al. (2015) dalam hasil penelitiannya menyatakan adanya hubungan positif efisiensi terhadap NIM (*net interest margin*), ROA (*return on assets*), ROE (*return on equity*) dan hubungan negatif terhadap LIQ (*liquidity*). Sejalan dengan penelitian Dietrichet & Wanzenried (2012) di Switzerland menyatakan terdapat hubungan positif antara efisiensi terhadap kinerja . Selain itu menurut penelitian Fahmy, M

(2013) menunjukkan bahwa variabel efisiensi yang diukur menggunakan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA (*return on assets*), NIM (*net interest margin*) dan tidak berpengaruh terhadap LIQ (*liquidity*). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai BOPO maka kegiatan operasional bank menjadi kurang efisien karena meningkatnya biaya operasional dan ini akan membuat ROA sebagai pengukur tingkat keuntungan bank juga akan mengalami penurunan. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis ketiga sebagai berikut:

H₃: Efisiensi berpengaruh signifikan terhadap kinerja perbankan.

Temuan penelitian yang dilakukan oleh Nouaili et al (2015) dalam hasil penelitiannya menyatakan adanya hubungan positif antara privatisasi terhadap seluruh variabel kinerja perbankan. Sejalan dengan hasil penelitian Kasman dan Carvallo (2013) yang menunjukkan hubungan positif antara privatisasi dengan seluruh variabel kinerja perbankan karena privatisasi adalah cara efektif memperbaiki kinerja perbankan. Berbeda dengan penelitian Guillen et al (2014) penelitian temuannya mengenai faktor internal dan eksternal terhadap kinerja perbankan (tahun 2004-2008 di Amerika Latin) bahwa adanya pengaruh negatif antara privatisasi terhadap kinerja perbankan. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis keempat sebagai berikut:

H₄ : Privatisasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja perbankan.

Temuan penelitian yang dilakukan oleh Nouaili et al (2015) dalam hasil penelitiannya menyatakan adanya hubungan positif antara *listed* terhadap seluruh variabel kinerja perbankan. Sejalan dengan hasil penelitian Kasman dan Carvallo (2013) yang menunjukkan hubungan positif antara *listed* dengan seluruh variabel kinerja perbankan. Berbeda dengan penelitian Guillen et al (2014) penelitian temuannya mengenai faktor internal dan eksternal terhadap kinerja

perbankan bahwa tidak pengaruh signifikan antara *listed* terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis kelima sebagai berikut:

H₅ : *Listed* berpengaruh signifikan terhadap kinerja perbankan.

Temuan penelitian yang dilakukan oleh Nouaili et al (2015) dalam hasil penelitiannya menyatakan adanya hubungan negatif antara resiko terhadap seluruh variabel kinerja perbankan. Sejalan dengan penelitian Guillen et al (2014) yang dilakukan di Amerika Latin yang menyatakan hubungan negatif antara resiko terhadap seluruh variabel kinerja perbankan. Berbeda dengan hasil penelitian Mamatzakis & Remoundos (2003) yang menunjukkan hubungan positif antara resiko dengan seluruh variabel kinerja perbankan. Selain itu penelitian Sidik, P. (2013) menyatakan resiko berpengaruh negatif terhadap ROA (*return on asset*) yang mengindikasikan bahwa semakin tinggi resiko asset dalam pengelolaan bank yang ditunjukkan maka akan menurunkan tingkat permodalan sehingga berdampak pada profitabilitas bank yang tercermin melalui ROA (*return on asset*). Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis keenam sebagai berikut:

H₆ : Resiko berpengaruh signifikan terhadap kinerja perbankan.

Temuan penelitian yang dilakukan oleh Nouaili et al (2015) dalam hasil penelitiannya menyatakan adanya hubungan negatif antara inflasi terhadap seluruh variabel kinerja perbankan. Sejalan dengan penelitian Guillen et al (2014) yang dilakukan di Amerika Latin yang menyatakan adanya hubungan negatif antara inflasi terhadap seluruh variabel kinerja perbankan.

Berbeda dengan hasil penelitian Kasman dan Carvalho (2013) yang menunjukkan hubungan positif antara inflasi dengan kinerja keuangan perbankan. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis kedelapan sebagai berikut:

H₇ :Inflasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja perbankan.

Temuan penelitian yang dilakukan oleh Nouaili et al (2015) dalam hasil penelitiannya menyatakan adanya hubungan positif antara siklus bisnis dengan seluruh variable kinerja perbankan. Sejalan dengan penelitian Kasman dan Carvalho (2013) yang menunjukkan hubungan positif siklus bisnis dengan seluruh variable kinerja perbankan. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis kesembilan sebagai berikut:

H₈ :Siklus Bisnis berpengaruh signifikan terhadap kinerja perbankan.

Metodologi Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji hipotesis dengan tujuan untuk menjelaskan dampak dari faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi kinerja keuangan perbankan dengan alat ukur ukuran bank, efisiensi, permodalan, resiko, privatisasi, *listed*, inflasi dan siklus bisnis. Data dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diambil dari laporan perbankan tahunan yang terdaftar di Bank Indonesia dan idx. Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif serta multiple regresi. Sedangkan variable dan pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada table berikut ini.

Tabel 1
Ringkasan Variabel Penelitian

Variabel	Nama	Proksi	Pengukuran	Acuan
Variabel Independent	Size	SIZE	Ln (total assets)	Nouaili (2015)
	Capitalization	CAR	Laporan Keuangan Tahunan IDX	www.idx.com
	Efficiency	BOPO	Laporan Keuangan Tahunan IDX	www.idx.com
	Risk Index	RISK	<i>Equity Capital</i> <u>Total Assets – Cash Asset – Securities</u>	Sidik, P.P. (2015)
	Privatization	PRIV	variabel dummy : memberi nilai 0 jika bank pemerintah (BUMN) dan nilai 1 jika bank swasta.	Nouaili, (2015)
	Inflation	INF	<i>Inflation</i> diambil dari Akumulasi Indeks Harga Konsumen per tahun di BPS	\ Badan Pusat Statistik
	Listed	LIST	variabel dummy : memberi nilai 0 jika Bank tidak terdaftar dan nilai 1 jika bank terdaftar.	Nouaili, (2015)
Variabel Dependent	Business Cycle	CE	<i>Growth Rate of PDB</i> diambil dari Akumulasi PDB Ekonomi per tahun di BPS	Badan Pusat Statistik
	Return on Asset	ROA	<u>Laba Sebelum Pajak</u> Total Asset	Surat Edaran Bank Indonesia No. 3/30/DPNP
	Return on Equity	ROE	<u>Laba Setelah Pajak</u> Total Equity	Surat Edaran Bank Indonesia No. 3/30/DPNP
	Net Interest Margin	NIM	Laporan Keuangan Tahunan IDX	www.idx.com
	Liquiditas	LIQ	<u>Kredit yang diberikan</u> Dana Pihak Ke Tiga	Aini, N (2013)

Dalam penelitian ini penarikan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling* yaitu metode penarikan sampel yang diambil berdasarkan kriteria-kriteria tertentu dan jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang telah diolah seperti data hasil penelitian kepustakaan, hasil dokumentasi penelitian dan laporan

keuangan yang telah dipublikasikan. Jumlah populasi yang digunakan sebanyak 45 perbankan yang terdaftar di Bank Indonesia selama 6 periode dari tahun 2010-2015. Semua data yang diperlukan di dapat dari www.idx.co.id dan Bank Indonesia.

Adapun prosedur pemilihan sampel dapat dilihat pada table berikut.

Tabel 2
Prosedur Pemilihan Sampel Bank Indonesia

Kriteria Sample	Jumlah Bank	Jumlah Data
Bank konvensional di Indonesia tahun 2010-2015	125	750
Bank yang tidak lengkap laporan keuangannya dari tahun 2010-2015	(80)	(480)
Total sampel bank di Indonesia yang digunakan	45	270
Data outlier	-	(54)
Total sampel	-	216

Hasil Pembahasan

H₁: Ukuran bank berpengaruh signifikan terhadap kinerja perbankan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan variabel ukuran memiliki pengaruh signifikan positif terhadap seluruh variabel kinerja perbankan. Terlihat dari table 3 hasil sig ROA sebesar $0.018 < 0.05$ dengan koefisien 0.083, sig ROE sebesar $0.028 < 0.05$ dengan koefisien 0.104, sig NIM sebesar $0.024 < 0.05$ dengan koefisien 0.217 dan sig LIQ sebesar $0.027 < 0.05$ dengan koefisien 0.139 yang artinya apabila ukuran naik maka kinerja keuangan pun akan naik. Hasil pada penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nouaili et. al. (2015) dimana hasil penelitiannya menunjukkan terdapat pengaruh positif antara ukuran terhadap seluruh variabel kinerja keuangan perbankan. Penelitian ini di dukung oleh Dietrichet & Wanzenried (2012) yang menyatakan terdapat pengaruh positif yang signifikan antara ukuran terhadap ROA. Menurut Sutrisno (2013) semakin tinggi total asset yang menunjukkan harta yang dimiliki perusahaan mengindikasikan bahwa besar pula harta yang dimiliki perusahaan sehingga investor akan semakin aman dalam berinvestasi ke perusahaan tersebut.

H₂: Permodalan berpengaruh signifikan terhadap kinerja perbankan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan variabel permodalan memiliki pengaruh signifikan positif terhadap seluruh variabel

kinerja keuangan perbankan. Terlihat dari table 3 hasil sig ROA sebesar $0.031 < 0.05$ dengan koefisien 0.046, sig ROE sebesar $0.004 < 0.05$ dengan koefisien 0.082, sig NIM sebesar $0.003 < 0.05$ dengan koefisien 0.129 dan sig LIQ sebesar $0.027 < 0.05$ dengan koefisien 0.139 yang artinya apabila permodalan naik maka kinerja pun akan naik. Hasil pada penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nouaili et al (2015) dimana hasil penelitiannya menunjukkan terdapat pengaruh positif antara permodalan terhadap ROA. Sejalan dengan penelitian Guillen et al (2014) melakukan temuannya mengenai faktor internal dan eksternal terhadap kinerja perbankan (tahun 2004-2008 di Amerika Latin). Hasil penelitian divalidasi terdapat pengaruh signifikan positif antara permodalan terhadap kinerja perbankan. Hal ini dikarenakan semakin besar modal bank yang dimiliki maka bank tersebut dalam melakukan ekspansi untuk lebih berkembang sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan bank.

H₃: Efisiensi berpengaruh signifikan terhadap kinerja perbankan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan variabel efisiensi berpengaruh positif terhadap variabel kinerja keuangan yang diukur dengan variabel ROA dan ROE. Terlihat dari table 3 hasil sig ROA sebesar $0.025 < 0.05$ dengan koefisien 0.001 dan sig ROE sebesar $0.007 < 0.05$ dengan koefisien 0.002 yang artinya apabila efisiensi naik maka kinerja keuangan pun akan naik. Hasil

pada penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nouaili et al (2015) dimana hasil penelitiannya menunjukkan terdapat pengaruh positif antara efisiensi terhadap ROA dan ROE. Sejalan dengan penelitian Dietrichet dan Wanzenried (2012) di Switzerland menyatakan terdapat hubungan positif antara efisiensi terhadap kinerja perbankan. Hal ini dikarenakan semakin tinggi biaya operasional yang digunakan dalam mendapatkan nasabah yang nantinya nasabah tersebut akan menyalurkan dana nya di bank sehingga akan meningkatkan kinerja keuangan bank tersebut.

Hasil dari penelitian variabel efisiensi berpengaruh negatif terhadap variabel NIM dilihat dari table 3 hasil sig $0.001 < 0.005$ dengan koefisien -0.025 yang artinya apabila efisiensi naik maka NIM pun akan turun. Hasil pada penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nouaili et al (2015) dimana hasil penelitiannya menunjukkan terdapat pengaruh negatif antara efisiensi terhadap NIM. Penelitian ini juga di dukung oleh Fahmy, (2013) yang menunjukkan terdapat pengaruh negatif antara efisiensi terhadap kinerja keuangan. Semakin tinggi nilai BOPO maka kegiatan operasional bank menjadi kurang efisien karena meningkatnya biaya operasional dan ini akan membuat tingkat keuntungan bank juga akan mengalami penurunan.

Selain itu penelitian ini menunjukkan variabel efisiensi tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel LIQ dilihat dari hasil sig sebesar $0.648 > 0.05$. Hasil pada penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nouaili et al (2015) dimana hasil penelitiannya menunjukkan terdapat pengaruh signifikan negatif antara efisiensi terhadap LIQ. Penelitian ini juga di dukung oleh Fahmy, (2013) yang menunjukkan tidak berpengaruh signifikan antara efisiensi terhadap LIQ

H₄: Resiko berpengaruh signifikan terhadap kinerja perbankan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan variabel resiko berpengaruh signifikan positif terhadap variabel kinerja keuangan perbankan. Terlihat dari table 3 hasil sig ROA sebesar $0.000 < 0.05$ dengan koefisien 0.055 dan sig ROE sebesar $0.005 < 0.05$ dengan koefisien 0.045 yang artinya apabila resiko naik maka kinerja keuangan akan naik. Hasil pada penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nouaili et al (2015) dimana hasil penelitiannya menunjukkan terdapat pengaruh negatif antara resiko terhadap variabel kinerja keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Kasman dan Carvallo (2013) yang menyatakan adanya signifikan positif antara resiko dengan seluruh variabel kinerja perbankan.

Selain itu penelitian ini menunjukkan terdapat signifikan negatif antara resiko dengan variabel kinerja keuangan. Terlihat dari table 3 hasil sig NIM sebesar $0.000 < 0.05$ dengan koefisien -0.133 dan sig LIQ sebesar $0.005 < 0.05$ dengan koefisien -0.044 yang artinya apabila resiko naik maka kinerja keuangan akan turun. Hasil pada penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nouaili et al (2015) dimana hasil penelitiannya menunjukkan terdapat pengaruh negatif antara resiko terhadap variabel kinerja keuangan. Penelitian ini didukung dengan penelitian Guillen et. al. (2014) yang menunjukkan terdapat pengaruh negatif yang signifikan antara resiko terhadap kinerja keuangan. Hal ini akrena resiko didefinisikan sebagai perbedaan antara hasil yang diharapkan (expected return) dan realisasinya. Makin besar penyimpangannya, makin tinggi risikonya (Arif dan Anees, 2012).

H₅: Privatisasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja perbankan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan variabel privatisasi tidak berpengaruh signifikan terhadap seluruh variabel kinerja keuangan perbankan dilihat dari hasil sig

privatisasi lebih besar dari 0.05. Penjelasan untuk variable dummy dilihat dari hasil sig ROA $0.276 > 0.05$ dengan koefisien -1.398 yang artinya jika perusahaan BUMN (kode 1) maka perusahaan memiliki nilai ROA lebih kecil 1.398 poin dari perusahaan yang bukan BUMN (kode 0). Hasil ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nouaili et al (2015) dimana hasil penelitiannya menunjukkan terdapat pengaruh positif antara privatisasi terhadap kinerja keuangan perbankan. Hal ini dikarenakan penentuan kinerja keuangan tidak bisa diukur dari apakah bank tersebut berasal dari bank pemerintah ataupun bank umum.

H₆: Inflasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja perbankan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan variabel inflasi terdapat signifikan positif terhadap variabel kinerja keuangan. Terlihat dari table 3 hasil sig ROA sebesar $0.032 < 0.05$ dengan koefisien 0.042 dan sig ROE sebesar $0.030 < 0.05$ dengan koefisien 0.130 yang artinya apabila inflasi naik maka kinerja keuangan pun akan naik. Hasil pada penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nouaili et al (2015) dimana hasil penelitiannya menunjukkan terdapat pengaruh negatif antara inflasi terhadap variabel kinerja keuangan perbankan. Hasil penelitian ini didukung oleh Guillen et al (2014) yang menunjukkan hubungan positif antara inflasi terhadap kinerja keuangan. Hal ini disebabkan apabila uang yang beredar di masyarakat jumlahnya terlalu banyak akan mengakibatkan inflasi tidak terbandung, maka Bank Indonesia akan melakukan kebijakan salah satunya dengan menaikkan BI Rate agar masyarakat tertarik untuk menyimpan atau mendepositokan uangnya di bank sehingga dengan itu akan menaikkan kinerja perbankan.

Selain itu hasil dari penelitian ini menunjukkan variabel inflasi terdapat signifikan negatif terhadap variabel kinerja keuangan. Terlihat dari table 3 hasil sig NIM

sebesar $0.004 < 0.05$ dengan koefisien -0.046 dan sig LIQ sebesar $0.012 < 0.05$ dengan koefisien -0.355 yang artinya apabila inflasi naik maka kinerja keuangan turun. Hasil pada penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nouaili et al (2015) dimana hasil penelitiannya menunjukkan terdapat pengaruh negatif antara inflasi terhadap variabel kinerja keuangan perbankan. Sejalan dengan penelitian Guillen et al (2014) yang dilakukan di Amerika Latin yang menyatakan adanya hubungan negatif antara inflasi terhadap kinerja keuangan perbankan. Hal ini karena tingkat inflasi yang tinggi menyebabkan tingkat suku bunga riil menjadi menurun. Fakta demikian akan mengurangi hasrat masyarakat untuk menabung sehingga pertumbuhan dana perbankan yang bersumber dari masyarakat akan menurun yang berdampak kinerja keuangan perbankan.

H₇: Listed berpengaruh signifikan terhadap kinerja perbankan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan variabel *listed* tidak berpengaruh signifikan terhadap seluruh variabel kinerja keuangan terlihat dari hasil sig lebih besar dari 0.05. Penjelasan untuk variable dummy dilihat dari hasil sig ROA $0.222 > 0.05$ dengan koefisien -0.591 yang artinya jika perusahaan listed (kode 1) maka perusahaan memiliki nilai ROA lebih kecil 0.591 poin dari perusahaan yang tidak listed (kode 0). Hasil pada penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nouaili et al (2015) dimana hasil penelitiannya menunjukkan terdapat pengaruh positif antara *listed* terhadap variabel kinerja keuangan perbankan. Hal ini dikarenakan penentuan kinerja keuangan tidak dapat diukur dari apakah bank tersebut sudah terdaftar atau belum terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H₈: Siklus Bisnis berpengaruh signifikan terhadap kinerja perbankan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan variabel siklus bisnis terdapat signifikan positif terhadap variabel kinerja keuangan. Terlihat dari table 3 hasil sig ROA sebesar $0.003 < 0.05$ dengan koefisien 0.388 dan sig NIM sebesar $0.039 < 0.05$ dengan koefisien 0.677 yang artinya apabila siklus bisnis naik maka kinerja keuangan akan naik. Hasil pada penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nouaili et al (2015) dimana hasil penelitiannya menunjukkan terdapat pengaruh positif antara siklus bisnis terhadap kinerja keuangan. Sejalan dengan hasil penelitian dari Kasman dan Carvallo (2013) yang menunjukkan adanya pengaruh positif antara siklus bisnis dengan kinerja keuangan.

Selain itu hasil dari penelitian ini menunjukkan variabel siklus bisnis berpengaruh negatif terhadap variabel kinerja keuangan. Terlihat dari table 3 hasil sig ROE sebesar $0.000 > 0.05$ dengan koefisien -3.913 yang artinya apabila siklus bisnis naik maka ROE akan turun. Hasil pada penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nouaili et. al. (2015) dimana hasil penelitiannya menunjukkan terdapat pengaruh positif antara siklus bisnis terhadap ROE. Sejalan dengan penelitian Guillen et al (2014) yang dilakukan di Amerika Latin yang menyatakan hubungan negatif antara resiko terhadap seluruh variabel kinerja perbankan.

Tabel 3
Uji Regresi secara Individual (Uji T)

Variabel Dependent	Variabel Independent	Koefisien (B)	Sig.	Kesimpulan	Keterangan
ROA	SIZE	.083	.018	H ₁ diterima	Signifikan positif
	CAR	.046	.031	H ₂ diterima	
	BOPO	.001	.025	H ₃ diterima	
	RISK	.055	.000	H ₄ diterima	
	PRIV	-1.398	.276	H ₅ ditolak	Tidak Signifikan
	INF	.042	.032	H ₆ diterima	Signifikan positif
	LIST	-.591	.222	H ₇ ditolak	Tidak Signifikan
	BUS	.388	.003	H ₈ diterima	Signifikan positif
ROE	SIZE	.104	.028	H ₁ diterima	Signifikan positif
	CAR	.082	.004	H ₂ diterima	
	BOPO	.002	.007	H ₃ diterima	
	RISK	.045	.005	H ₄ diterima	Tidak Signifikan
	PRIV	-1.702	.281	H ₅ ditolak	
	INF	.130	.030	H ₆ diterima	Signifikan positif
	LIST	-.716	.392	H ₇ ditolak	Tidak Signifikan
	BUS	-3.912	.000	H ₈ diterima	Signifikan negatif
NIM	SIZE	.217	.024	H ₁ diterima	Signifikan positif
	CAR	.129	.003	H ₂ diterima	
	BOPO	-.025	.001	H ₃ diterima	Signifikan negatif
	RISK	-.133	.000	H ₄ diterima	
	PRIV	-1.104	.186	H ₅ ditolak	
	INF	-.046	.004	H ₆ diterima	
	LIST	.146	.709	H ₇ ditolak	Tidak Signifikan
	BUS	.677	.039	H ₈ diterima	Signifikan positif
LIQ	SIZE	.139	.027	H ₁ diterima	Signifikan positif

CAR	.585	.000	H ₂ diterima	
BOPO	-.006	.648	H ₃ ditolak	Tidak Signifikan
RISK	-.044	.005	H ₄ diterima	Signifikan negatif
PRIV	-.466	.954	H ₅ ditolak	Tidak Signifikan
INF	-.355	.012	H ₆ diterima	Signifikan negatif
LIST	-7.817	.118	H ₇ ditolak	
BUS	-5.092	.221	H ₈ ditolak	Tidak Signifikan

Simpulan

Hasil dari penelitian ini ditemukan adanya pengaruh signifikan antara faktor-faktor penentu kinerja perbankan yang diukur dengan ukuran bank, efisiensi, permodalan, resiko, privatisasi, *listed*, inflasi dan siklus bisnis terhadap kinerja perbankan yang diukur dengan *return on asset*. Dalam penelitian ini ditemukan juga adanya pengaruh signifikan antara faktor-faktor penentu kinerja perbankan yang diukur dengan ukuran, efisiensi, permodalan, resiko, privatisasi, inflasi dan siklus bisnis terhadap kinerja perbankan yang diukur dengan *return on equity* dan *net interest margin*. Selain itu ditemukan juga adanya pengaruh signifikan antara ukuran, permodalan, resiko dan siklus bisnis. Hal ini berarti seorang manajer harus mempertimbangkan faktor-faktor signifikan yang menjadi penentu dalam meningkatkan kinerja perbankan seperti meningkatkan modal karena bisa menjadi salah satu cara bank untuk melakukan ekspansi, meningkatkan ukuran, mengurangi biaya operasional, mengoptimalkan total asset perbankan, mengoptimalkan total equity untuk memperoleh laba dan mengurangi resiko yang mungkin akan terjadi dalam manajemen perbankan sehingga dapat meningkatkan kinerja perbankan.

Sedangkan bagi investor yang ingin melakukan investasi di industri perbankan, sebaiknya investor perlu mempertimbangkan modal, ukuran bank (*size*) dan resiko perbankan yang akan diinvestasi, sehingga investor dapat membuat keputusan apakah akan menanamkan investasinya di perbankan tersebut atau tidak.

Daftar Pustaka

- Abor, J. 2015. The Effect of Capital Structure on Profitability: An Empirical Analysis of Listed Firms in Ghana. *The Journal of Risk Finance*, 6(5), 438-445.
- Aini, N. 2013. Pengaruh CAR, NIM, LDR, NPL, BOPO dan Kualitas Aktiva Produktif Terhadap Laba. *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*, 2 (1), 14 – 25.
- Almilia & Herdiningtyas, W. 2005. Analisis Rasio CAMEL terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah pada Lembaga Perbankan Periode 2000-2002. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol, 7, No, 2, November, hal,1-27.
- Arif, A. & Anees, A.N., 2012. Liquidity Risk and Performance of Banking System. *Journal of Financial Regulation*, Vol. 20, No. 02, oo. 182-195.
- Bachri, S., Suhadak. & Saifi, M .2013. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah. *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol.1, No.2.
- Ben Naceur, S. & Kandil, M. 2009. The impact of Capital Requirements on Banks Cost of Intermediation and Performance: Case of Egypt. *Journal of Economics and Business*, 61, 70-89.
- Brigham, E.F. & Houston, J.F. 2014. *Essentials of Financial Management*. Third Edition. ISBN 978-981-44-41-

- 3-77. Singapore: Cengage Learning Asia Pte Ltd.
- Demirguc., Knut, A. & Huizinga H. 1999. Financial structure and bank profitability. *World Bank Policy Research Working Paper*, n 2430, August.
- Dietrich, A. & Wanzenried, G. 2011. Determinants of Bank Profitability Before and During the Crisis: Evidence From Switzerland. *Journal of International Financial Markets, Institutions and Money*, 21(3), 307-327.
- Dwijayanthi, F., & Naomi, P. 2008. Analisis Pengaruh Inflasi, BI Rate, dan Nilai Tukar Mata Uang terhadap Profitabilitas Bank Periode 2003-2007. *Jurnal Keuangan Makro Ekonomi*, Vol. 3 (2): 87-98, 2008.
- Fahmi, M.S. 2013. Pengaruh CAR, NPF, BOPO dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah. *Jurnal Ekonomi dan Disertasi*, 7(2), Maret 2013.
- Fitriyana, A. & Mawardi, W. 2011. Analisis Pengaruh Rasio Kecukupan Modal, Likuiditas, Non Performing Loans, Equity To Asset Ratio Dan Time Deposit Ratio Terhadap Return On Assets Bank (Studi Empiris Pada Bank Umum Konvensional di Indonesia Periode 2006-2010). (*Doctoral dissertation, Universitas Diponegoro*).
- Gitman, L.J. & Zutter, C.J. 2015. *Principles of Managerial Finance*. Fourteenth Edition. ISBN13: 9780133507690. United States: Prentice Hall.
- Guillen, J., Erick, W.R. & Emre, O. 2014. *Relative Power and Efficiency as a main Determinant of Banks' Profitability in Latin America*. *Borsa Istanbul Review*, 14, 1-7.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi 5 (Lima). Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hery. 2015. *Analisa Laporan Keuangan*. ISBN9786029324617. Penerbit: PT. Buku Seru.
- Kasman, A. & Carvalho, O. 2013. Efficiency and risk in Latin American Banking: Explaining Resilience. *Emerging Markets Finance and Trade*, 49(2), 105-130.
- Nouaili, M., Abaoub, E., & Ochi, A. 2015. The Determinants of Banking Performance in Front of Financial Changes : Case of Trade Banks in Tunisia. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 5(2), 410-417.
- Pohan, A. 2010. *Potret Kebijakan Moneter Indonesia: Seberapa Jauh Kebijakan Moneter Mewarnai Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Saeed, M.M., Gull, A.A. & Rasheed, M.Y. 2013. Impact of Capital Structure on Banking Performance: A Case Study of Pakistan. *Journal of Contemporary Research In Business*. Vol. 4. 393-394.
- Sawir, Agnes. 2013. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencana Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Gramedia Media Pustaka.
- Sidik, P.P. 2013. Analisis Pengelolaan Liquidity Risk, Credit Risk Ratio, Deposit Risk Ratio, Capital Ratio, Risk Asset Ratio Terhadap Return

- On Asset (ROA). *Jurnal Keuangan & Manajemen*, Vol 5(3), 6-27
- Sunarto & Budi, A.P. 2009. Pengaruh Leverage, Ukuran dan Pertumbuhan Terhadap Profitabilitas. *Telaah Manajemen Marlien (TEMA)* Vol 6 Edisi 1.
- Sutrisno. 2013. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.